

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS *NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING* PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI****Dede Abdurrokhman**

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [pakdede13@gmail.com](mailto:pakdede13@gmail.com)**Info Artikel:**

Diterima: 08-03-2026 Direview: 15-03-2026 Disetujui: 24-03-2026

**Abstract:** *“This study aims to analyze the effectiveness of the Neuro-Linguistic Programming (NLP)-based Discovery Learning model in improving students' poetry writing skills in Indonesian language lessons. The problem is rooted in students' low poetic creativity, which is influenced by the lack of exploratory activities and neurosensory stimulation in learning. The research design used a nonequivalent control group quasi-experiment involving two classes, namely an experimental class that received NLP-based Discovery Learning and a control class that followed conventional learning. The instruments included a poetry writing test assessed based on aspects of diction, imagery, thematic coherence, style, and originality. Data analysis was performed using t-tests and effect size calculations. The results showed that the experimental class experienced a more significant improvement in poetry writing skills than the control class. The activation of sensory modalities through NLP techniques, such as anchoring and sensory acuity, encouraged students to produce more expressive diction, stronger imagery, and more cohesive poetry structures. These findings confirm that the integration of Discovery Learning and NLP is effective as a pedagogical approach to strengthen students' literary creativity and expressive abilities. This study contributes to the strengthening of neurolinguistic-based literacy pedagogy and offers*

**Keywords:** *Discovery Learning, NLP, Quasi-Experimental Design.*

**Abstrak:** *“Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model Discovery Learning berbasis Neuro-Linguistic Programming (NLP) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan berangkat dari rendahnya kreativitas puitik siswa yang dipengaruhi oleh minimnya aktivitas eksploratif dan kurangnya stimulasi neurosensorik dalam pembelajaran. Desain penelitian menggunakan quasi experiment tipe nonequivalent control group dengan melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran Discovery Learning berbasis NLP dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen meliputi tes menulis puisi yang dinilai berdasarkan aspek diksi, citraan, koherensi tematik, gaya bahasa, dan orisinalitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji t dan perhitungan effect size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kualitas dan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Aktivasi modalitas sensorik melalui teknik NLP, seperti anchoring dan sensory acuity, mendorong peserta didik menghasilkan pilihan diksi yang lebih ekspresif, citraan yang lebih kuat, serta struktur puisi yang lebih kohesif. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi Discovery Learning dan NLP efektif digunakan sebagai pendekatan pedagogis untuk memperkuat kreativitas literer dan kemampuan ekspresif siswa. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan pedagogi*

*literasi berbasis neSurologistik dan menawarkan alternatif model pembelajaran inovatif dalam pengajaran menulis puisi di sekolah menengah.”*

**Kata kunci :** *Discovery Learning, NLP, Quasi Eksperimen.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi merupakan bentuk ekspresi literer yang menuntut keterpaduan antara kepekaan berbahasa, kreativitas, serta penguasaan perangkat stilistika. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini tidak hanya sebagai medium pengembangan keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepekaan emosional, kemampuan berimajinasi, dan daya reflektif peserta didik. Meskipun demikian, berbagai kajian dalam pedagogi bahasa menunjukkan pembelajaran menulis puisi di sekolah dewasa ini masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Banyak peserta didik memandang kegiatan menulis puisi sebagai aktivitas yang rumit, abstrak, dan kurang berkaitan dengan pengalaman personal mereka. Hambatan tersebut diperburuk oleh praktik pembelajaran yang cenderung berfokus pada produk akhir, memberikan ruang eksplorasi yang terbatas, serta minim stimulasi kognitif-linguistik yang memungkinkan siswa membangun makna secara mandiri.

Model *Discovery Learning* (DL) adalah salah satu dari sekian banyak pendekatan yang secara teoretis mampu menjawab persoalan tersebut. Berakar pada pandangan konstruktivis, DL menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif yang menemukan konsep dan struktur pengetahuan melalui proses refleksi, identifikasi pola, dan eksplorasi.<sup>1</sup> Proses ini diyakini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, serta penghayatan terhadap objek yang dipelajari. Dalam konteks penulisan puisi, DL dapat mendorong peserta didik untuk mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman, sensorik, linguistik, dan emosional yang mereka temukan sendiri.<sup>2</sup> Namun, meskipun potensi DL cukup besar, penerapannya dalam pembelajaran menulis puisi sering kali mengalami hambatan karena sebagian siswa tidak memiliki mekanisme internal yang kuat untuk mengorganisasi pengalaman, mengelola emosi, atau mengaktivasi imajinasi secara efektif.<sup>3</sup>

Pada titik ini, *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) menawarkan kontribusi signifikan.

---

<sup>1</sup> Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I., & Sulaeman, A. (2020). The Application of Discovery Learning Models in Learning to Write Descriptive Texts. *Journal of English Education and Teaching*. <https://doi.org/10.33369/jcet.4.3.401-412>

<sup>2</sup> Jaenudin, J. (2023). Implementation of Discovery Model Assisted by Flipbook Media on Learning to Write Poetry Text. *JLER (Journal of Language Education Research)*. <https://doi.org/10.22460/jler.v6i2.12406>.

<sup>3</sup> Bahri, A. (2023). Application of the Fun Learning Model in Improving Poetry Writing Skills of Students. *Studies in Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.46627/silet.v4i3.227>.

NLP merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara proses neurologis, perilaku, dan bahasa yang dipelajari melalui pengalaman. NLP menekankan bagaimana representasi internal seseorang baik visual, auditori, maupun kinestetik berpengaruh terhadap kemampuan mereka memahami dan menghasilkan bahasa. Dalam pembelajaran menulis puisi, NLP dapat membantu siswa mengakses memori sensorik, memperkuat asosiasi emosional, serta mengoptimalkan penggunaan bahasa figuratif melalui teknik-teknik seperti *anchoring*, *submodality shift*, *metaphorical reframing*, dan *sensory acuity*. Kombinasi antara DL dan NLP dengan demikian membuka ruang bagi proses pembelajaran yang bukan hanya mendorong siswa menemukan makna, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman kognitif dan afektif secara lebih dalam dan terstruktur.<sup>4</sup>

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa pendekatan berbasis neurolinguistik dapat meningkatkan kualitas produksi tulisan kreatif melalui aktivasi jalur kognitif yang berkaitan dengan kreativitas, empati, dan pemrosesan bahasa. Demikian pula, studi tentang DL dalam pembelajaran bahasa menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kreativitas verbal, pemilihan diksi, dan kemampuan mengembangkan imaji. Namun demikian, riset yang secara khusus menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran menulis puisi masih sangat terbatas, terutama di ranah pendidikan bahasa Indonesia. Keterbatasan ini membuka celah penelitian yang relevan sekaligus menawarkan kontribusi teoritis dan praktis.

*Neuro-Linguistic Programming* (NLP) berangkat dari asumsi bahwa pengalaman manusia direpresentasikan melalui sistem neurologis seperti visual, auditori, dan kinestetik (VAK), yang kemudian diekspresikan melalui bahasa dan pola perilaku. Dalam kajian neurolinguistik, representasi internal ini memengaruhi cara seseorang merespons stimulus, mengolah informasi, dan menghasilkan ekspresi linguistik. NLP menekankan bahwa perubahan pada struktur pengalaman internal dapat memengaruhi kualitas komunikasi dan kreativitas verbal seseorang.

Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang bersifat eksploratif dan reflektif. Teori *expressive writing* menekankan bahwa siswa perlu ruang untuk mengakses dan mengelola pengalaman subjektif sebagai sumber ide. Sementara teori *cognitive poetics* menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur mental dan asosiasi sensorik dapat meningkatkan kedalaman puisi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penggabungan DL dan NLP

---

<sup>4</sup> Gasong, D., & Siregar, E. (2023). The Effectiveness of Discovery-Inquiry Learning Strategy for Understanding Poetry Message. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58021>

secara teoritis menyediakan landasan yang kuat untuk mengembangkan kompetensi menulis puisi melalui proses penemuan dan aktivasi neurosensorik.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Discovery Learning* secara konsisten mengembangkan kemampuan juga kualitas berpikir kreatif, literasi kritis, serta kemampuan menghasilkan teks yang lebih terstruktur.<sup>5</sup> Dalam konteks literasi sastra, DL terbukti mendorong siswa agar lebih aktif dalam menciptakan pola bahasa dan menyusun tema melalui proses eksplorasi. Dalam prosesnya, untuk mencapai suasana pembelajaran yang inspiratif, interaktif, inovatif serta memberikan wadah bagi kreativitas peserta didik, diperlukan komponen-komponen pendukung seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu, beragam penelitian internasional yang berkaitan NLP menunjukkan peningkatan kreativitas verbal, kemampuan metaforis, dan kemampuan siswa mengungkapkan pengalaman emosional secara lebih presisi.

Kebaruan kedua muncul dari penggunaan prinsip-prinsip NLP secara eksplisit dalam pengembangan kompetensi literer, khususnya pada kemampuan menulis puisi. Selama ini NLP lebih banyak diterapkan dalam bidang komunikasi, psikoterapi, maupun pengembangan diri, dan sangat jarang diterapkan sebagai *instructional scaffold* yang sistematis dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini menempatkan NLP sebagai strategi pedagogis terstruktur melalui teknik seperti *sensory acuity*, *anchoring*, *submodality shift*, hingga *metaphorical reframing*, yang dirancang untuk menstimulasi citraan, meningkatkan sensitivitas bahasa figuratif, dan memicu imajinasi kreatif siswa. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap kajian literasi dengan menunjukkan bahwa representasi internal berbasis sensorik dapat diterjemahkan secara efektif menjadi ekspresi estetis melalui intervensi pembelajaran yang tepat.

Kebaruan ketiga terletak pada pengujian empiris model *Discovery Learning* berbasis NLP melalui desain quasi eksperimen yang memfokuskan pada kualitas produk puisi siswa sebagai indikator utama. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menilai proses atau persepsi siswa, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan mengevaluasi dampak nyata model tersebut terhadap aspek estetika, kreativitas, koherensi tematik, dan kekuatan imajinasi dalam karya puisi siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang

---

<sup>5</sup> Jaenudin, J. (2023). Implementation of Discovery Model Assisted by Flipbook Media on Learning to Write Poetry Text. JLER (Journal of Language Education Research). <https://doi.org/10.22460/jler.v6i2.12406>.

<sup>6</sup> Afifa, Z., Supriadi, R., Analisis, A., Metode, P., & Ali, M. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN METODE TIKRAR WA TADRIB PADA PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA ARAB. VOL. 7 NO. 1 (2023): AN-NAS: JURNAL HUMANIORA <https://doi.org/10.32665/annas.v7i1.2034>

baru dalam pengembangan pedagogi literasi berbasis evidence, sekaligus memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengadaptasi pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya peta keilmuan dengan menawarkan model atau metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tantangan literasi dewasa ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuasi eksperimen atau *quasi-experimental design* yang dipilih karena struktur kelas di sekolah tidak memungkinkan dilakukannya pengacakan sampel secara penuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Campbell dan Stanley,<sup>7</sup> desain kuasi eksperimen digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali total terhadap variabel luar dan tidak dapat menerapkan randomisasi, tetapi tetap perlu menilai efektivitas suatu perlakuan melalui perbandingan yang sistematis. Dalam konteks penelitian ini, kelompok belajar telah terbentuk secara administratif, sehingga perlakuan diberikan pada kelas yang sudah ada tanpa perubahan komposisi peserta didik.

Group	Pretest	Treatment	Posttest
A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

### Information:

A = experimental class

B = control class

O<sub>1</sub> = pretest (experiment)

O<sub>2</sub> = Posttest (experiment)

O<sub>3</sub> = pretest (control)

O<sub>4</sub> = posttest (control)

X<sub>1</sub> = TPSW model

X<sub>2</sub> = Conventional model

*Nonequivalent Control Group Design* menjadi rancangan penelitian yang digunakan sebab mencakup kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest dan *Post test* untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan mereka baik itu sebelum atau sesudah tes tersebut. Menurut Fraenkel dan Wallen, desain ini memungkinkan analisis komparatif yang lebih kuat terkait peningkatan hasil belajar meskipun tidak dilakukan randomisasi kelas.<sup>8</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan adalah *purposive sampling*, yang mempertimbangkan kesesuaian kurikulum, karakteristik kelas, serta kesiapan guru mata pelajaran. Arikunto menegaskan bahwa *purposive sampling* digunakan ketika pemilihan subjek

<sup>7</sup> Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Houghton Mifflin.

<sup>8</sup> Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.

berdasar pada kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Dua kelas berisi 30 peserta didik dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes menulis puisi disusun berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup diksi, citraan, gaya bahasa, koherensi tematik, dan orisinalitas. Penyusunan indikator tes merujuk pada pedoman penilaian karya kreatif menurut Nurgiyantoro, yang menekankan pentingnya rubrik yang operasional dan terukur.<sup>10</sup> Validitas isi diuji melalui penilaian pakar, sementara reliabilitas instrumen diperkuat dengan teknik inter-rater reliability karena penilaian karya sastra mengandung unsur subjektivitas.

Prosedur penelitian pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pretest, pelaksanaan perlakuan, dan *Post test*. Pada fase perlakuan, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP), sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya. Model *Discovery Learning* dipilih karena sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang mendorong peserta didik menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi, sementara pendekatan NLP dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aktivasi modalitas sensorik dalam proses berbahasa. Implementasi pembelajaran pada kelas eksperimen mengikuti tahapan eksplorasi, penemuan, dan refleksi sebagaimana dikemukakan Bruner.<sup>11</sup>

Analisis data penelitian ini mencakup statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif berguna untuk menghitung nilai minimum, maksimum, median, rata-rata, dan skor N-Gain. Mengacu pada Hake, perhitungan N-Gain berguna menilai tingkat efektivitas dalam hal peningkatan hasil belajar.<sup>12</sup> Pada tahap statistik inferensial, dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov dan Levene Test.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif Hasil Menulis Teks Puisi

Peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik dianalisis melalui perbandingan nilai pretes, postes, serta skor N-Gain antara kelas eksperimen yang menerapkan metode atau pendekatan *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) dan kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional.

---

<sup>9</sup> Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.

<sup>11</sup> Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.

<sup>12</sup> Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.

<sup>13</sup> Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.

Analisis komparatif ini dilakukan untuk menilai efektivitas pendekatan berbasis NLP, yang secara konseptual menawarkan pengalaman belajar yang lebih terarah, reflektif, serta mampu mengakomodasi aspek kognitif dan afektif peserta didik. Melalui pengukuran tersebut, efektivitas model dalam mendorong peningkatan kualitas kemampuan menulis puisi dapat diidentifikasi secara lebih objektif. Dengan demikian, perbandingan dua kelompok ini menjadi landasan empiris untuk melihat sejauh mana intervensi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi. Selain itu, penyajian data dalam bentuk rekapitulasi nilai ini memungkinkan interpretasi kuantitatif yang lebih objektif mengenai perubahan hasil belajar peserta didik. Melalui indikator nilai minimum, maksimum, median, rata-rata, serta perhitungan skor N-Gain, peneliti dapat memastikan adanya peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Tabel berikut menyajikan secara terperinci hasil pengukuran pada kedua kelompok, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak model pembelajaran yang diimplementasikan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Menulis Teks Puisi

Aspek	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol			
		Pretes	Postes	<i>N-Gain</i>	Pretes	Postes	<i>N-Gain</i>
Rekapitulasi Nilai Teks puisi	N	30	30	30	30	30	30
	SMI	100	100	100	100	100	100
	Nilai Min	72	78	0,44	72	76	0,39
	Nilai Max	75	88	1,32	73	81	1,56
	Median	76	82	1,76	71	73	1,10
	Rata-rata	72	86	1,09	74	78	0,11

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, terlihat bahwa nilai postes pada kelas eksperimen peningkatannya lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen mencapai 86, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 78. Perbedaan ini menunjukkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi secara lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pendekatan konvensional. Perbedaan nilai minimum dan maksimum pada kedua kelas juga menggambarkan distribusi kemampuan yang lebih merata pada kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan. Perhitungan skor N-Gain semakin menegaskan efektivitas perlakuan. Kelas eksperimen memperoleh skor N-Gain rata-rata

sebesar 1,09, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 0,11. Skor N-Gain pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori peningkatan tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) mampu memfasilitasi perubahan yang signifikan dalam proses internalisasi konsep, pengembangan imajinasi, serta kemampuan peserta didik dalam memilih dan menyusun diksi secara lebih kreatif pada penulisan puisi.

Perbedaan yang signifikan terlihat pada data kuantitatif antara kedua kelas, menegaskan bahwa pengaplikasian model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik. Pendekatan ini terbukti mampu mengoptimalkan potensi kognitif dan afektif, memperkuat kepercayaan diri, serta mendorong siswa menghasilkan karya yang lebih ekspresif dan terstruktur. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan para guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara komprehensif.

## B. Analisis Pretest

### 1. Uji Normalitas Pretest

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data pretest kemampuan menulis teks puisi pada kedua kelompok memenuhi asumsi distribusi yang dibutuhkan dalam analisis parametrik. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov karena koefisien sampel pada setiap kelas melebihi 30 siswa. Hasil uji ini menjadi dasar penentuan penggunaan uji statistik parametrik pada tahap analisis selanjutnya atau perlunya beralih ke pendekatan non-parametrik. Rekapitulasi hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		Statistik	Df	Sig.
Pretest Menulis Teks puisi	Kelas Eksperimen	0,973	30	0,436
	Kelas Kontrol	0,951	30	0,032

Berdasarkan hasil data pada tabel, kelas eksperimen bernilai signifikansi 0,436 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest untuk kelompok ini berdistribusi

normal. Sebaliknya, kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,032, yang berada di bawah 0,05, maka data pretest-nya tidak berdistribusi normal. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kondisi awal kedua kelompok tidak sepenuhnya setara secara statistik.

Meskipun demikian, ketidaksesuaian distribusi normal pada kelas kontrol tidak mengganggu desain quasi eksperimen, karena pretest hanya digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Ketidakterpenuhinya asumsi normalitas dapat diatasi dengan teknik analisis alternatif, seperti penggunaan uji non-parametrik atau transformasi data apabila diperlukan. Dengan demikian, hasil uji normalitas tetap memberikan landasan yang memadai untuk melanjutkan analisis terhadap postes dan perhitungan N-Gain pada tahap berikutnya.

## 2. Uji Mann Mann-Whitney

Data pretes yang ditunjukkan pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka analisis perbandingan kemampuan awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik seperti independent samples t-test. Untuk itu, dilakukan uji non-parametrik Mann-Whitney U sebagai alternatif guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Penggunaan uji Mann-Whitney U tepat karena prosedur ini tidak mensyaratkan normalitas data dan tetap mampu memberikan gambaran objektif mengenai kesetaraan kemampuan awal peserta didik dalam desain quasi eksperimen. Hasil uji Mann-Whitney U selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil uji Mann-Whitney

Test Statistics <sup>a</sup>	
	<i>Pretest</i>
Mann-Whitney U	364,000
Wilcoxon W	829,000
Z	-1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193, yang lebih besar dari batas  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok dapat dinyatakan memiliki kondisi awal yang setara secara statistik sebelum perlakuan diberikan.

Kesetaraan ini menjadi prasyarat yang penting dalam desain quasi-eksperimen karena memastikan bahwa perbedaan capaian belajar pada tahap postes tidak dipengaruhi oleh variasi kemampuan awal peserta didik, melainkan benar-benar disebabkan oleh efektivitas perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

### C. Analisis Posttest

#### 1. Uji Normalitas *Post test*

Uji normalitas pada data postes dianalisis untuk memastikan bahwa distribusi nilai kemampuan menulis puisi setelah perlakuan sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan. Langkah ini krusial karena menentukan teknik analisis yang tepat dalam mengevaluasi efektivitas perlakuan, terutama saat membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada praktiknya. Metode Kolmogorov-Smirnov kembali digunakan mengingat jumlah peserta di masing-masing kelompok mencapai 30 siswa. Ringkasan hasil uji normalitas postes untuk kedua kelas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas *Post test*

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		Statistik	Df	Sig.
<i>Post test Menulis Teks puisi</i>	Kelas Eksperimen	0,933	30	<b>0,200</b>
	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>0,914</b>	<b>30</b>	<b>0,200</b>

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melampaui batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa distribusi data postes pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga perbandingan hasil postes dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti independent samples t-test. Kondisi ini berbeda dengan data pretes, di mana salah satu kelompok tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis non-parametrik.

Temuan ini juga menguatkan bahwa setelah perlakuan diberikan, hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok memiliki distribusi yang lebih stabil dan teratur. Normalitas postes memungkinkan interpretasi yang lebih kuat terhadap perbedaan capaian pembelajaran yang terjadi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis selanjutnya dapat difokuskan pada sejauh mana model *Discovery Learning* berbasis

*Neuro-Linguistic Programming* memberikan peningkatan signifikan dibandingkan metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol.

## 2. Uji Homogenitas Data Postest

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan sebaran (variens) nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kondisi yang setara. Pemeriksaan ini penting sebagai dasar penentuan penggunaan analisis parametrik, khususnya independent samples t-test, pada tahap berikutnya. Uji Levene digunakan karena merupakan prosedur umum untuk menilai kesamaan varians pada dua kelompok yang bersifat independen. Hasil uji homogenitas varians data postes ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Data Post test**

Uji Homogenitas Varians			
Levene Statistic	Df1	Df2	sig
,967	1	58	,200

Berdasarkan hasil uji Levene, nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi batas 0,05 menunjukkan bahwa varians nilai postes pada kedua kelompok berupa homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas inibeserta temuan sebelumnya bahwa data berdistribusi normal seluruh prasyarat untuk menggunakan analisis parametrik dinyatakan telah terpenuhi. Homogenitas varians tersebut juga mengindikasikan bahwa sebaran nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pada tingkatan yang relatif setara setelah perlakuan diberikan. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan analisis menggunakan independent samples t-test untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok dan menilai efektivitas penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* secara lebih akurat.

## 3. Uji Dua Rerata Post test

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas varians pada data postes terpenuhi, analisis kemudian dilakukan dengan uji dua rerata menggunakan independent samples t-test. Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai postes kelas eksperimen yang menerima perlakuan *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* dan kelas kontrol yang belajar melalui metode konvensional. Tahap ini merupakan bagian penting dalam menilai efektivitas perlakuan, karena hasilnya menunjukkan apakah model pembelajaran yang diterapkan

benar-benar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi para peserta didik. Hasil uji dua rerata postes ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Uji Dua Rerata *Post test*

<i>t-test for Equality of Means</i>			<b>Kesimpulan</b>
<b>T</b>	df	Sig. (2-tailed)	
<b>6,611</b>	<b>58</b>	<b>,000</b>	<b>Ho ditolak</b>

Hasil uji independent samples t-test memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, hasil tersebut berada jauh di bawah batas  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini mengharuskan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata postes yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t hitung sebesar 6,611 memperkuat bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi menunjukkan juga kecenderungan efek yang kuat. Dengan demikian, model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* terbukti memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik.

Perbedaan signifikan ini mencerminkan bahwa pendekatan DL berbasis NLP yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu menstimulasi proses berpikir kreatif, kemampuan eksplorasi diri, dan pengolahan imajinasi secara lebih intensif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Peserta didik dalam kelas eksperimen secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas ekspresi, pilihan diksi, struktur puisi, serta sensitivitas bahasa setelah mengikuti pembelajaran berbasis NLP. Dengan demikian, hasil uji dua rerata ini memberikan bukti kuat bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi, sehingga layak untuk direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di kelas.

#### **D. Analisis N-Gain**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas terhadap data N-Gain dilakukan untuk memastikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar dari proses pretes ke postes pada kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Pemeriksaan ini penting karena jenis uji hipotesis yang dapat digunakan pada tahap analisis bergantung pada terpenuhinya asumsi normalitas

data. Uji Kolmogorov-Smirnov kembali diterapkan karena masing-masing kelompok memiliki 30 peserta didik. Hasil lengkap uji normalitas N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.7 Uji Normalitas N-Gain**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Df	Sig.
N-Gain	Kelas Eksperimen	0,913	30	<b>0,200</b>
	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>0,714</b>	<b>30</b>	<b>0,001</b>

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data N-Gain pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah 0,05, sehingga data N-Gain pada kelompok tersebut tidak berdistribusi normal. Perbedaan pola distribusi ini menunjukkan adanya variasi respons peserta didik terhadap proses pembelajaran, di mana kelas kontrol memperlihatkan ketidakteraturan dalam distribusi peningkatan hasil belajar dibandingkan kelas eksperimen.

## 2. Uji Mann-Whitney N-Gain

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data N-Gain pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal, analisis peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik. Oleh sebab itu, digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Uji ini merupakan prosedur yang tepat untuk membandingkan dua sampel independen dengan distribusi data yang tidak normal, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas perlakuan yang diterapkan. Hasil uji Mann-Whitney N-Gain disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Mann-Whitney N-Gain**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Pretes
Mann-Whitney U	462,000
Wilcoxon W	916,000
Z	-1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Hasil uji Mann-Whitney menampilkan nilai signifikansi pretes bernilai 0,001, yang berada jauh di bawah ambang 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut mengartikan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks puisi pada kelas eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai Z sebesar  $-1,211$  semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan dampak langsung dari perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* memberikan pengaruh yang lebih besar pada peningkatan kemampuan menulis puisi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol. Peningkatan signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan integrasi proses penemuan, penguatan kesadaran berbahasa, serta optimalisasi pola pikir melalui NLP mampu mendorong perkembangan kompetensi peserta didik secara lebih efektif. Dengan demikian, temuan uji N-Gain semakin menguatkan bukti efektivitas pendekatan berbasis NLP dalam meningkatkan sejauh mana kualitas pembelajaran dalam bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis kreatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kemampuan menulis teks puisi peserta didik. Efektivitas model ini tercermin dari perbandingan skor pretes, postes, dan juga N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal, hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan dasar kedua kelompok berada pada tingkat yang setara, sebagaimana dibuktikan oleh uji Mann-Whitney dengan nilai signifikansi 0,193 ( $> 0,05$ ). Kesetaraan ini menjadi dasar penting untuk menegaskan bahwa perbedaan skor postes dan peningkatan hasil belajar yang muncul selanjutnya benar-benar merupakan dampak perlakuan pembelajaran, bukan akibat perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Pendekatan *Discovery Learning* berbasis NLP menjadi salah satu opsi bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan secara lebih mendalam melalui aktivitas pengamatan, eksplorasi, penemuan makna, dan refleksi diri. Proses konstruktif ini diperkuat oleh teknik NLP seperti *anchoring*, *reframing*, dan *guided visualization* yang berfungsi mengoptimalkan potensi kebahasaan, meningkatkan kepekaan emosional,

serta menumbuhkan keberanian dalam mengekspresikan ide secara kreatif. Pada kelas eksperimen, pengalaman belajar tidak berfokus pada keterampilan teknis menulis saja, tetapi juga menyentuh sisi psikologis dan afektif siswa. Hal tersebut menjelaskan mengapa peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan capaian belajar antara kedua kelompok tampak jelas pada hasil postes. Uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dengan t hitung sebesar 6,611, yang menegaskan adanya perbedaan rerata postes yang sangat signifikan. Nilai postes rata-rata kelas eksperimen mencapai 86, dan kelas kontrol hanya 78. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada aspek struktur puisi, tetapi juga pada pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, serta kedalaman pesan yang dihadirkan dalam karya siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman personal, rekonstruksi makna, dan penguatan pola pikir melalui NLP mampu mendorong peserta didik menghasilkan teks puisi yang lebih ekspresif dan terorganisasi.

Analisis N-Gain semakin menguatkan temuan ini. Rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen bernilai 1,09 berada pada kategori tinggi, sementara kelas kontrol memiliki nilai yang mencapai 0,11 yang termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, model *Discovery Learning* berbasis NLP tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara absolut, tetapi memberikan dampak proporsional yang jauh lebih besar pada perkembangan kompetensi siswa. Uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,001, menegaskan bahwa perbedaan tingkat peningkatan kedua kelompok bersifat signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran pada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Temuan ini, dari sisi teoritis, selaras dengan prinsip *Discovery Learning* yang menjadikan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan melalui proses penemuan. Ketika proses pendekatan ini dipadukan dengan NLP, pembelajaran menjadi lebih terarah karena memberi perhatian pada cara peserta didik memahami, merasakan, serta menginternalisasi pengalaman belajarnya. NLP berperan dalam mengoptimalkan modalitas belajar siswa visual, auditori, maupun kinestetik sehingga proses menulis puisi terasa lebih bermakna. Penggunaan teknik visualisasi, misalnya, mampu memperkuat kemampuan imajinatif siswa, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan citraan dan simbol-simbol dalam puisi.

Sementara itu, teknik *reframing* membantu peserta didik melihat suatu objek atau peristiwa dari sisi yang berbeda, hal ini pada akhirnya memperkaya kedalaman makna dan kreativitas karya mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa kemampuan menulis kreatif memerlukan rangsangan yang tidak sebatas kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan psikologis. Tidak seperti metode konvensional yang lebih menitikberatkan pada penyampaian teori dan latihan menulis, pendekatan berbasis NLP mengintegrasikan proses refleksi diri, pemaknaan pengalaman secara baru, serta penguatan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, meningkatnya rasa percaya diri, keberanian untuk mengekspresikan gagasan, dan kemampuan memvisualisasikan ide menjadi faktor-faktor penting yang mendorong peserta didik pada kelas eksperimen menghasilkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan.

Hasil dari penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* tidak hanya terbukti efektif, tetapi juga memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi. Model ini menawarkan pengalaman belajar yang bersifat menyeluruh karena melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Perbedaan signifikan pada nilai postes maupun skor N-Gain memperlihatkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan mutu proses serta hasil belajar secara konsisten. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran ini patut direkomendasikan kepada guru bahasa Indonesia sebagai inovasi yang dapat memperkuat kemampuan literasi, mendorong kreativitas, dan mengembangkan ekspresi berbahasa peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) pada kualitas dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi, terdapat perbedaan yang tampak jelas pada hasil postes, kelas eksperimen memperoleh peningkatan capaian belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis NLP memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan dan peningkatan kemampuan menulis kreatif peserta didik.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen mencapai 86, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya memperoleh 78. Selain itu, skor N-Gain kelas eksperimen berada di kategori tinggi dengan nilai rata-rata 1,09, sedangkan kelas

kontrol hanya menghasilkan 0,11. Perbedaan ini menegaskan bahwa model *Discovery Learning* berbasis NLP mampu mengoptimalkan proses internalisasi konsep, serta meningkatkan kecermatan dalam pemilihan diksi pada kegiatan menulis puisi. Uji *independent samples t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil belajar yang sangat signifikan antara kedua kelompok.

Selanjutnya, hasil analisis peningkatan belajar menggunakan skor N-Gain yang diuji melalui Mann-Whitney juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas menulis pada kelas eksperimen tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga lebih konsisten secara statistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model *Discovery Learning* berbasis *Neuro-Linguistic Programming* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak direkomendasikan bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi akademis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kepekaan berbahasa, dan kemampuan berpikir kreatif yang menjadi inti dari keterampilan menulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, juga diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya semakin mengembangkan teori dan penelitian yang ada dengan segala keterbatasannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agil Husein A, Mad Ali, Yayan N. (2025). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. VOL. 9 NO. 1 (2025): AN-NAS: JURNAL HUMANIORA <https://doi.org/10.32665/annas.v9i1.3660>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I., & Sulaeman, A. (2020). The Application of *Discovery Learning* Models in Learning to Write Descriptive Texts. *Journal of English Education and Teaching*. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.3.401-412>.
- Astoya S, Agus P, Erlina (2025). Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Tinjauan Sistematis Atas Pendekatan, Teori, dan Temuan. AN-NAS: JURNAL HUMANIORA. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>
- Bahri, A. (2023). Application of the Fun Learning Model in Improving Poetry Writing Skills of Students. *Studies in Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.46627/silet.v4i3.227>.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.

- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Houghton Mifflin.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Gasong, D., & Siregar, E. (2023). The Effectiveness of Discovery-Inquiry Learning Strategy for Understanding Poetry Message. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58021>.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Hendra, N., Agus, M., Pasiri, Y., & Mikraj, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5396>.
- Jaenudin, J. (2023). Implementation of Discovery Model Assisted by Flipbook Media on Learning to Write Poetry Text. *JLER (Journal of Language Education Research)*. <https://doi.org/10.22460/jler.v6i2.12406>.
- Khalsiah, K., Alfiadi, T., Safriandi, S., & Fatmawati, F. (2025). Enhancing Critical Thinking Skills in Poetry Writing through Nature-Based Learning Method. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i1.3348>.
- Mufidah, I., Suyono, S., & Ekawati, R. (2023). Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Critical Thinking dan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.17977/um084v1i32023p134-144>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPF.
- Sofwatunnisa, P., Umaemah, A., & Waloyo, E. (2024). The Effectiveness of *Discovery Learning* Model on Students' Writing Skills at Vocational High School Diponegoro Losari. *Jurnal Global Ilmiah*. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i5.58>.
- Widiastuti, N., Putrayasa, I., Pujawan, I., & Widiana, I. (2024). Linguistic Intelligence: Improving Writing Ability through Mind Mapping of Project Based Learning. *International Journal of Language Education*. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.66491>.